

## GEDUNG PUSAT KEBUDAYAAN JAWA TIMUR TEMA ARSITEKTUR METAFORA

**Ahmad Nur Sanjaya<sup>1</sup>, Bambang Joko Wiji Utomo<sup>2</sup>, Hamka<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2,3</sup> Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: <sup>1</sup>Ahmadnursanjaya@gmail.com, <sup>2</sup>bambangutomo92@gmail.com,

<sup>3</sup>hamka07@lecturer.itn.ac.id

### **ABSTRAK**

*Budaya yang merupakan sebuah unsur dalam hidup untuk menjalankan kehidupan manusia memiliki peran penting dalam menjalankan sebuah peradaban. Kegiatan dalam menjalankan kehidupan manusia tak lepas dari kegiatan budaya mulai dari kegiatan yang sederhana hingga kegiatan yang dapat dikatakan kompleks dari bersifat kegaamaan dan lain sebagainya. Namun seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasinya di jaman yang modern ini. Aktivitas yang bersifat kebudayaan mulai ditinggalkan oleh masyarakat yang modern karena keadaan, situasi, dan aktifitasnya dianggap terlalu rumit, pertentangan dengan nalar dan logika masyarakat modern serta dianggap ketinggalan zaman. Untuk menyelesaikan masalah dan memberikan solusi yaitu engan menyediakan sebuah wadah atau fasilitas yang dapat menampung segala kegiatan budaya namun dikemas secara atraktif, menarik, dan modern. Segingga nantinya masyarakat akan dapat tetap menjalankan aktivitasnya sebagai sebuah saran pendidikan dan juga hiburan bagi seluruh kalangan. Fasilitas yang dimaksud adalah Gedung Pusat Kebudayaan Jawa Timur dengan lokasi perancangan berada di kota Malang. Pemilihan Kota Malang dalam pembuatan pusat kebudayaan dikarenakan Kota Malang berada di pusat dari provinsi Jawa Timur dengan memiliki spesifikasi kota dengan tujuan pendidikan, budaya, dan hiburan. Dengan melihat potensi yang telah ada maka bangunan akan didisain dengan bentuk bangunan yang lebih modern dan menonjolkan unsur kebudayaan pada bangunan. Untuk mewujudkan terbangunnya bangunan tersebut digunakan salah satu unsur kebudayaan Jawa seperti hewa yang melambangkan budaya Jawa, sehingga pendekatan yang dibutuhkan dalam merancang bangunan tersebut adalah Arsitektur Metafora.*

**Kata kunci : Zoology, Museum, Malang, Landmark**

### **ABSTRACT**

*Culture which is an object in life to do human beings has an important role in running a civilization. Activities in carrying out tasks from cultural activities from simple activities to those that can be used from various activities and so on. But along with the development of technology and information in this modern era. Activities that are universal traits issued by society due to modernity, focus and activity are very complex, related to*

*the logic and logic of modern society and are considered outdated. To solve problems and provide solutions that is by providing a container or facility that can be used for activities that are attractive, attractive, and modern. A community will be able to continue to carry out its activities as an educational strategy and also for all circles. The facilities in question are the East Java Cultural Center Building with the design location in the city of Malang. The selection of Malang City in the creation of an education center with the City of Malang is in the center of the province of East Java by having the specifications of the city with educational, cultural and entertainment purposes. By looking at the potential that already exists, the building will be designed with buildings that are more modern and integrated with buildings. To realize the construction of the building is one of the elements of Javanese culture such as hewa which symbolizes Javanese culture, the central approach needed in this research is Metaphoric Architecture.*

**Keywords: Budaya, Pusat Kebudayaan, Malang, Arsitektur Metafora**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia yang merupakan sebuah Negara dengan jumlah pulau dan keanekaragaman yang terbanyak dunia. Hal ini disebabkan luasnya wilayah dan topografi yang berbeda-beda. Dengan total 34 provinsi yang ada saat ini tidak menjadikan wilayah di Indonesia memiliki cirinya masing-masing. Dari ke 34 provinsi yang ada di Indonesia salah satunya provinsi Jawa Timur, yang merupakan provinsi dengan luasan yang cukup luas dan terdiri dari berbagai etnik yang ada menjadikan Provinsi Jawa Timur menjadi wilayah dengan sumbangsi kebudayaan terbesar di Indonesia.

Provinsi Jawa Timur yang merupakan suatu wilayah yang terdapat di bagian timur pulau jawa merupakan bagian dari wilayah dengan dominan masyarakat yang memiliki suku Jawa. Meskipun suku jawa yang terdapat di pulau ini memiliki latar belakang yang sama namun setiap wilayah dari barat, tengah, dan timur memiliki ciri atau identitas yang berbeda-beda. Hal ini biasa dapat terjadi dikarenakan kebudayaan yang terdapat di Jawa Timur dengan wilayah Jawa yang terdapat di pulau jawa telah mengalami alikulturasi budaya dan juga penyesuaian dengan keadaan geografis dan topografinya. Untuk Provinsi Jawa timur sendiri memiliki sebutan tersendiri yaitu budaya " Jawa Timuran ". Budaya tersebut merupakan budaya yang berasal dari nenek moyang mereka yang terus mengalami regenerasi atau pewarisan secara turun temurun.

Seiring dengan perkembangan zaman pemahaman, pengenalan, dan pelestarian budaya telah mengalami penurunan. Hal yang mempengaruhi adalah pola hidup yang dijalani saat ini oleh masyarakat modern dan juga

perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pola masyarakat modern yang terbelah mengedepankan pola yang simpel dan modern serta teknologi yang terbelah sayang maju sehingga memudahkan masyarakat mengakses informasi dengan cepat namun tidak menginginkan aktif secara langsung terhadap budaya yang ada.

Gedung pusat kebudayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan agar dapat menyelesaikan permasalahan tentang kurangnya kesadaran terhadap budaya. Selain itu, dalam proses perancangan akan menggunakan pendekatan dengan tema arsitektur metafora. Yang mana tema tersebut lebih menekankan pada disain arsitektur modern berdasarkan bentuk dengan menyesuaikan dengan bentuk.

### **Tujuan Perancangan**

Untuk mengetahui pemahaman dari pemilihan Judul Pusat Kebudayaan Jawa Timur, dan untuk mengetahui permasalahan dan penyelesaian site/tapak yang akan digunakan sebagai lokasi dari pembangunan Gedung Pusat Kebudayaan

### **Batasan-batasan**

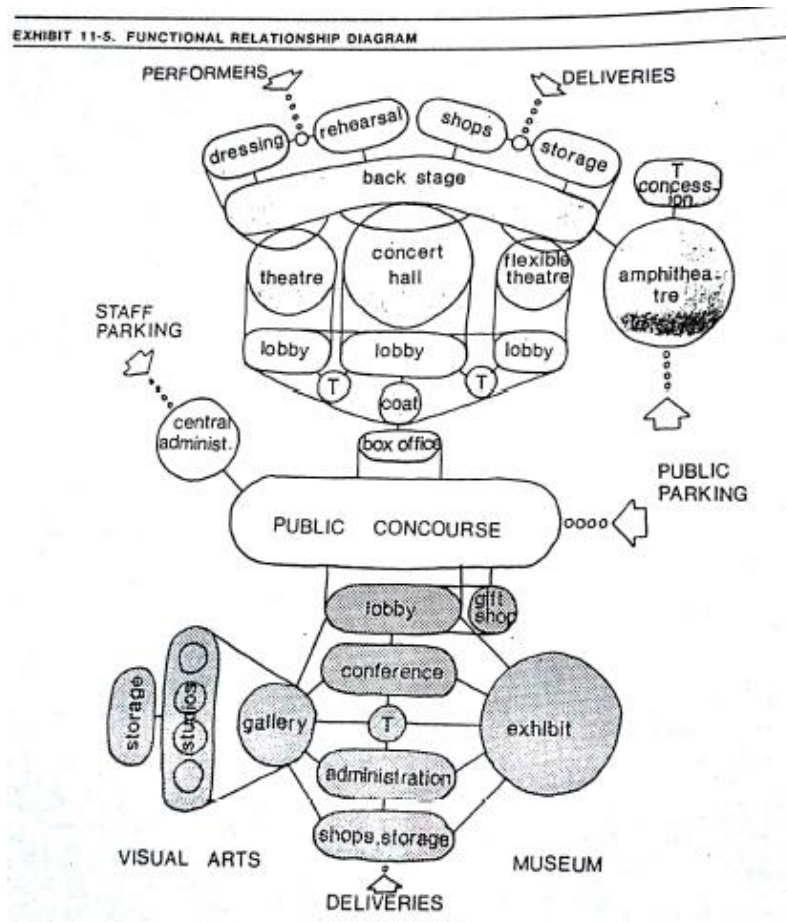
1. Kebudayaan yang berdasarkan wujudnya yaitu karya/ artefak ( benda-benda yang digunakan sebagai kebudayaan ), aktifitas dan gagasan atau ide budaya
2. Kebudayaan Jawa Timur yang Ingin diangkat yaitu berdasarkan 4 Kawasan Dominan ( Kawasan Matraman, Kawasan Arek, Kawasan Osing, dan Kawasan Pandalungan )
3. Tema metafora lebih mengutamakan ide bentuk dalam perancangan dengan ciri Metafora Kombinasi
4. Kapasitas bangunan 2000 orang untuk jumlah wilayah satu provinsi Jawa Timur

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tinjauan Fungsi**

Gedung pusat kebudayaan merupakan gedung atau bangunan yang difungsikan sebagai tempat yang dapat memwadah atau memfasilitasi berbagai kegiatan yang bersifat kebudayaan, mulai dari kegiatan yang bersifat hiburan budaya maupun tradisi yang dilakukan dalam proses kegiatan kebudayaan.

Gedung Pusat Kebudayaan yang terdapat dalam buku Application Of Programming a Cultural Art Center, memiliki pola yang terbagi dalam beberapa fungsi ruang utama sebagai penunjang dari aktifitas yang akan dilakukan dalam gedung tersebut. Berikut ilustrasi pola ruang dan diagram hubungan ruang.

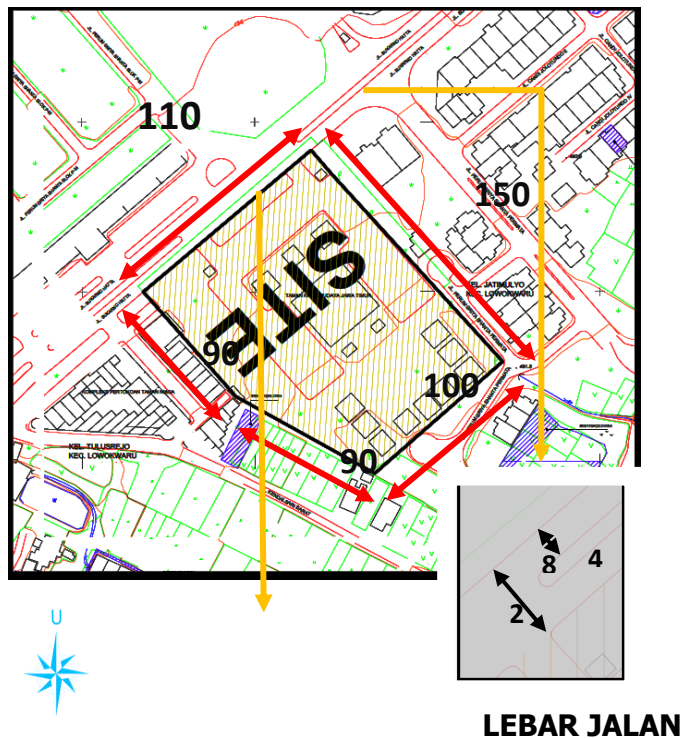


Gambar 1

Sumber : *Application Of Programing a Cultural Art Center*  
Pola Ruang pusat kebudayaan

## Tinjauan Lokasi

Lokasi yang akan digunakan sebagai tempat untuk pembangunan yaitu di Jalan Soekarno Hatta No.7, Jatimulyo, Kecamatan. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Site dengan ukuran total sebesar 16.000 m<sup>2</sup>.



Gambar 2  
(Sumber : Data Pribadi)  
Lokasi Site

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010 - 2030 menunjukan bahwa :

- Bangunan untuk kegiatan fasilitas umum di pusat kota ditentukan Kofisien Dasar Bangunan / KDB = 50 - 60%, Kofisien Luar Bangunan / KLB = 0,5 - 1,8, dan Tinggi Lantai Bangunan / TLB = 4 – 20 lantai;
- Bangunan untuk kegiatan fasilitas umum di luar pusat kota ditentukan KDB = 50 - 60%, KLB = 0,5 - 1,8, dan TLB = 1 – 4 lantai.

### Analisa Tematik

Arsitektur Metafora merupakan suatu metode yang digunakan dalam pendekatan rancangan dalam segi disain yang lebih mengutamakan bentuk atau ide bentuk yang akan diterapkan secara visual mapun secara prinsip di bangunan yang dirancang. Dalam mendisain bangunan menggunakan pendekatan arsitektur metafora menggunakan 3 metode yaitu berdasarkan teori yang di kemukaan oleh Anthony C. Antoniades

- a. Tangibel methapos (metafora yang dapat di raba) Metafora yang terangkat dari hal-hal visual serta spesifikasi / karakter tertentu dari sebuah benda.

- b. Intangible methapor (metafora yang tidak di raba). Metafora yang berangkat dari suatu konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai seperti : individualism, naturalism, komunikasi, tradisi dan budaya.
- c. Combined methapors (penggabungan antara keduanya). Merupakan penggabungan kategori 1 dan kategori 2 dengan membandingkan suatu objek visual dengan yang lain dimana mempunyai persamaan nilai konsep dengan dengan objek visualnya.

## Program Ruang

### RUANG UTAMA

**Tabel 2.1 besaran ruang**  
( Sumber : pribadi )

| No | Nama Ruang                                                    | Jumlah | Luas Total          |
|----|---------------------------------------------------------------|--------|---------------------|
| 1. | Ruang Pertunjukan                                             | 1      | 3429 m <sup>2</sup> |
| 2. | Ruang auditorium                                              | 2      | 700 m <sup>2</sup>  |
| 3. | Ruang Pameran                                                 | 1      | 1372 m <sup>2</sup> |
| 4. | Ruang Belajar Kebudayaan<br>- Alat Musik Tradisional          | 1      | 360 m <sup>2</sup>  |
| 5. | Ruang Belajar Kebudayaan<br>- Tarian dan Nyanyian Tradisional | 1      | 315 m <sup>2</sup>  |
| 6. | Ruang Belajar Kebudayaan<br>Tarian dan Nyanyian Tradisional   | 1      | 315 m <sup>2</sup>  |
| 7. | Ruang Belajar Kebudayaan<br>Tarian dan Nyanyian Tradisional   | 1      | 315 m <sup>2</sup>  |
|    |                                                               |        | 6818m <sup>2</sup>  |

### RUANG PENGELOLAH

| No | Nama Ruang                                        | Jumlah | Luas Total           |
|----|---------------------------------------------------|--------|----------------------|
| 1  | Ketua Gedung Pusat Kebudayaan dan Informasi       | 1      | 21.2 m <sup>2</sup>  |
| 2  | Wakil Ketua Gedung Pusat Kebudayaan dan Informasi | 1      | 21.2 m <sup>2</sup>  |
| 3  | Sekretariat                                       | 1      | 12.4 m <sup>2</sup>  |
| 4  | Ruang Kepala Bagian                               | 6      | 74.4 m <sup>2</sup>  |
| 5  | Ruang Staf Bagian                                 | 13     | 161.2 m <sup>2</sup> |
| 6  | Ruang Pantry                                      | 1      | 19.4 m <sup>2</sup>  |
| 7  | Storage                                           | 1      | 33.5 m <sup>2</sup>  |
| 8  | Ruang Kontrol CCTV                                | 4      | 133 m <sup>2</sup>   |

|           |                |   |                             |
|-----------|----------------|---|-----------------------------|
| <b>9.</b> | Ruang Rapat    | 1 | 31 m <sup>2</sup>           |
| <b>10</b> | Ruang Pengajar | 1 | 9,66 m <sup>2</sup>         |
| <b>11</b> | Ruang Berkas   | 1 | 11.7 m <sup>2</sup>         |
|           |                |   | <b>486.26 m<sup>2</sup></b> |

## RUANG PENUNJANG

| No       | Nama Ruang        | Jumlah | Luas Total               |
|----------|-------------------|--------|--------------------------|
| <b>1</b> | Perpustakaan      | 1      | 600 m <sup>2</sup>       |
| <b>2</b> | Toko Souvenir     | 4      | 300 m <sup>2</sup>       |
| <b>3</b> | Restaurant        | 1      | 650 m <sup>2</sup>       |
| <b>4</b> | Lobby             | 2      | 2400 m <sup>2</sup>      |
| <b>5</b> | Toilet Pengunjung | 4      | 172 m <sup>2</sup>       |
| <b>6</b> | Toilet Pengelola  | 4      | 172 m <sup>2</sup>       |
| <b>7</b> | Ruang Wardrobe    | 3      | 78 m <sup>2</sup>        |
|          |                   |        | <b>4372m<sup>2</sup></b> |

## RUANG SERVICE

| No        | Nama Ruang                  | Jumlah | Luas Total              |
|-----------|-----------------------------|--------|-------------------------|
| <b>1.</b> | Ruang Genzet                | 1      | 15 m <sup>2</sup>       |
| <b>2.</b> | Ruang Pompa air dan Hidrant | 1      | 40 m <sup>2</sup>       |
| <b>3.</b> | Ruang Panel Listrik Utama   | 1      | 8 m <sup>2</sup>        |
| <b>4.</b> | Ruang AHU                   | 1      | 28 m <sup>2</sup>       |
|           |                             |        | <b>91 m<sup>2</sup></b> |

## ARKIR AREA

| No        | Nama Ruang        | Jumlah | Luas Total         |
|-----------|-------------------|--------|--------------------|
| <b>1.</b> | Parkir Bus        | 1      | 357 m <sup>2</sup> |
| <b>2.</b> | Parkir Mobil      | 1      | 966 m <sup>2</sup> |
| <b>3.</b> | Parkir Spd. Motor | 1      | 285 m <sup>2</sup> |

## Luasan Besaran Ruang

Luas Total Keseluruhan Bangunan adalah :

|                    |   |                        |
|--------------------|---|------------------------|
| 1. Ruang Utama     | = | 6818 m <sup>2</sup>    |
| 2. Ruang Pengelola | = | 486 m <sup>2</sup>     |
| 3. Ruang Penunjang | = | 4372 m <sup>2</sup>    |
| 4. Ruang Service   | = | 91 m <sup>2</sup>      |
| Luas Total         |   | = 11767 m <sup>2</sup> |

## METODE PENELITIAN

Dalam proses awal pengumpulan data sebagai tahap awal perancangan yang dilakukan yaitu antara lain proses pengumpulan data dari sumber literatur ( pustaka ) dan juga studi banding lapangan ( objek ). Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang lebih akurat. Pada data menggunakan studi literatur atau pustaka yang dilakukan yaitu menggunakan data dari bangunan pusat kebudayaan dengan memperhatikan data seperti fungsi-fungsi bangunan atau fasilitas yang terdapat dalam sebuah pusat kebudayaan, standar ruang seperti pencahayaan, penghawaan, akustik, dan juga besaran yang dibutuhkan dalam sebuah ruang untuk dapat dilakukan sebuah aktivitas. Selain fungsi dan kebutuhan pendukung teknis bangunan, juga diperlukan standar sistem keamanan dan utilitas dikarenakan gedung pusat kebudayaan merupakan gedung dengan fungsi kompleks sehingga dapat menampung berbagai aktivitas manusia.

Tahap berikut setelah melakukan pengumpulan data dari sumber literatur yaitu melakukan pengumpulan data dari studi banding lapangan atau melalui objek yang telah ada sehingga data dari literatur dapat disesuaikan dengan objek yang telah ada untuk dilakukan perbandingan. Pada studi lapangan data yang diperhatikan yaitu pola dari fungsi bangunan, sistem utilitas dan teknis bangunan serta kebutuhan fungsi dari segi kebutuhan budaya yang ada dengan kondisi lingkungan. Juga dilakukan agar lebih dapat memastikan persyaratan ruang yang dibutuhkan dengan kondisi di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Perancangan

#### Konsep Ruangan

Pada bangunan gedung Pusat Kebudayaan Jawa Timur akan terbagi menjadi 3 jenis ruang yang mana ruang tersebut akan berdasarkan jenis aktifitas yang dibagi berdasarkan bentuk wujud kebudayaan yang terdapat di Jawa Timur. Berdasarkan bentuk yang dibagi terdapat bentuk ruang pertunjukan, ruang pameran, pelatihan atau ruang kelas belajar budaya dan ruang perpustakaan. Pembagian dilakukan agar dapat dengan mudah

pembagian terhadap kapasitas dan kebutuhan yang akan digunakan dalam setiap fungsi.

### **Konsep bentuk**

Bentuk yang akan dimetaforakan menjadi bentuk bangunan adalah bentuk dari Burung Merak. Dalam proses memetaforakan bentuk, terdapat beberapa proses dalam pencapaian bentuk akhir. Proses tersebut dimulai dari perubahan bentuk asli (penyederhanaan) dari bentuk burung merak menjadi bentuk geometri, proses memetaforakan selanjutnya berdasarkan pengaruh bentuk terhadap site dan lingkungan sekitar. Pada bagian atap atau bagian atas bangunan akan di berikan model atas pola lipat untuk lebih memberikan kesan seperti bulu ekor merak. Dan bagian atap bangunan akan di berikan beberapa ornamen pada bangunan seperti bulu ekor merak dan beberapa ukiran bunga batik agar lebih dapat menonjolkan unsur budaya jawa dan memberikan informasi secara visual bahwa bangunan merupakan bangunan budaya. Tujuan memetaforakan bentuk merak yaitu agar bangunan budaya yang dibuat lebih memiliki konsep mengikuti perkembangan zaman sehingga lebih dapat menarik peminat budaya dari kalangan muda dan sebagai wadah pembelajaran budaya.

### **Konsep Struktur**

Dari ide bentuk yang ada, maka perlu dipikirkan bahwa apakah bentuk tersebut dapat dibangun atau tidak. Bisa atau tidaknya bentuk bangunan dapat terbangun, tergantung dari pemakaian dan pemilihan struktur yang akan dipilih mulai dari struktur bawah (sub structure), struktur tengah (middle structure) dan struktur atas/atap (Upper Structure). Namun perancangan akan lebih terpusat pada struktur area atas dan tengah. Pada struktur tengah akan menggunakan struktur rangka kaku dengan menggunakan bahan dari baja dan beton. Sedangkan untuk bagian atas akan menggunakan struktur atap bentang lebar dengan jenis atap lipat. Hal ini agar ruang dalam bangunan dapat terhin dari kolom tengah bangunan. Untuk sistem penutup atap akan menggunakan bahan dari ACP (Aluminium Composite Panel).

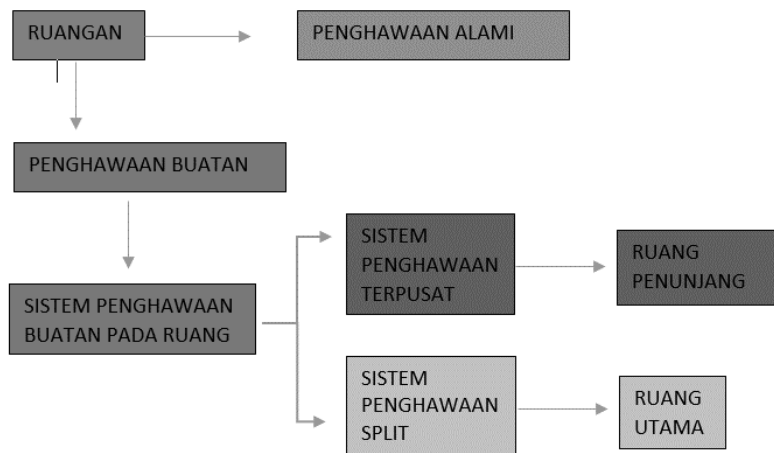
### **Konsep Sirkulasi Bangunan**

Sirkulasi pada bangunan terdapat 2 sistem yaitu sistem sirkulasi vertikal dan sistem sirkulasi horizontal. Dari beberapa sistem sirkulasi vertikal yang ada, jika dikaitkan dengan fungsi bangunan dan jumlah lantai yang direncanakan maka dipilihlah sistem sirkulasi vertikal menggunakan tangga dan ram. Tangga ini digunakan untuk naik ke lantai berikutnya dan ram digunakan untuk turun ke lantai bawahnya. Sedangkan sistem sirkulasi horizontal dipilih sistem sirkulasi yang sesuai dengan fungsinya yaitu pada ruang pameran akan menggunakan sistem spiral yang dalam hal ini

pengunjung dipaksa untuk diarahkan menuju ruang pameran satu ke ruang pameran berikutnya.

### Konsep Sistem Penghawaan dan Pencahayaan

Sistem pencahayaan pada bangunan terbagi menjadi 2 yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pada bangunan ini, pencahayaan akan menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Sama halnya dengan penghawaan, pencahayaan alami akan digunakan pada seluruh ruangan namun jika tidak memungkinkan akan menggunakan pencahayaan buatan. Pada bagian timur dari bangunan yang berada dibagian belakang pencahayaan akan digunakan sedikit karena hanya dinding yang terkena matahari, namun penanganan agar penyerapan panas bangunan tidak masuk secara maksimal dalam bangunan. Pada bagian barat yaitu bagian depan bangunan akan diberi sunshading pada bukaan agar mengurangi intensitas cahaya yang masuk.



**Gambar 3**  
**Penghawaan**

### Sistem Akustik Pada Ruangan

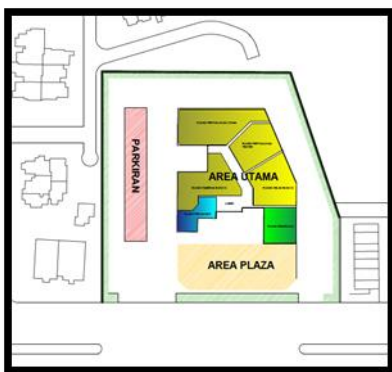
Sistem akustik yang akan diterapkan dalam bangunan akan diterapkan memiliki jenis yang berbeda beda berdasarkan kebutuhan akustik setiap ruangan. Dari beberapa ruang utama yang terdapat di dalam gedung, seperti ruang pertunjukan memiliki sistem akustik berupa langit-langit atau plafon dari ruang yang dibentuk sehingga bergelombang agar suara dapat dipantulkan dengan jauh agar tidak terjadi gema dan jukan bagian dinding diberikan peredam suara yang bersifat absorber ( penyerap suara ). Sedangkan untuk ruang lain seperti ruang kelas, perpustakaan, dan ruang galeri menggunakan peredam suara dengan tingkat akustik yang rendah dengan tujuan tetap merasakan ketenangan namun tidak terasa kosong atau hampa akibat suara yang teredam sangat tinggi.

## Sistem Pengadaan Energi dan Pengatur Limbah

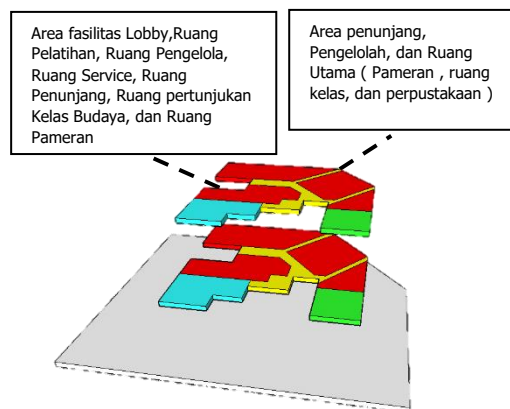
Pada sistem pengadaan energi dalam hal ini berkaitan tentang penggunaan listrik pada bangunan. Bangunan yang merupakan bangunan dengan konsep perancangan single building akan sangat memerlukan energi listrik yang besar sehingga kebutuhan listrik akan dibagi menjadi dua sistem, yaitu sistem energi dari listrik PLN dan energi dari listrik buatan mandiri ( Genset dan sistem panel Surya ). Pada bangunan Gedung Pusat Kebudayaan Jawa Timur ini, pengadaan energi listrik diperoleh dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan juga diperoleh dari Genset. Genset ini digunakan untuk menyuply energi listrik jika energi listrik dari PLN mengalami pemadaman. Agar energi listrik dapat didistribusikan ke ruangan dengan baik, maka diperlukan ruangan khusus untuk mengatur distribusi energi listrik tersebut.

Untuk sistem pengendalian limbah jika dilihat dari fungsi bangunan, jumlah lantai bangunan, dan luasan bangunan, pembuangan sampah pada bangunan ini tidak menggunakan sistem khusus. Pada setiap lantai pada bangunan ini, akan disediakan tempat sampah untuk pembuangan sampah pertama oleh pengunjung yang kemudian akan diambil dan dibuang oleh pekerja (cleaning service) ke bak penampung sampah yang berada di luar bangunan, baru kemudian akan diambil oleh petugas kebersihan kota untuk dibuang ke TPS yang kemudian menuju TPA. Pembuangan oleh pekerja (cleaning service) dilakukan secara manual pada pagi dan sore hari di setiap harinya.

### Pra-Rancangan



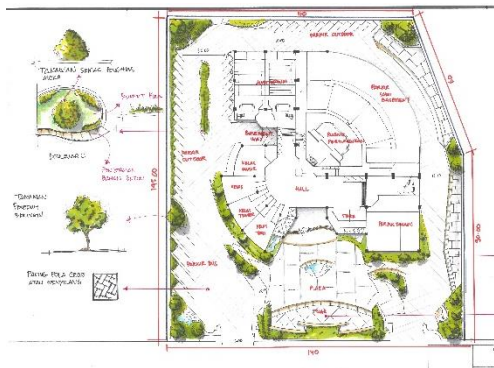
**Gambar 4**  
(Sumber : Data Pribadi)  
**Konsep Zoning Tapak**



**Gambar 5**  
(Sumber : Data Pribadi)  
**Konsep Zoning Perlantai ( vertikal )**



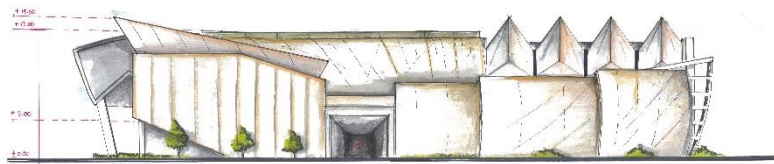
**Gambar 6**  
(Sumber : Data Pribadi)  
**Site plan**



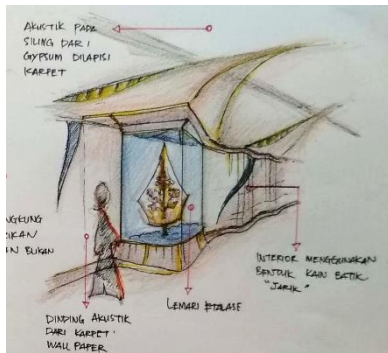
**Gambar 7**  
(Sumber : Data Pribadi)  
**Layout plan**



**Gambar 8**  
(Sumber : Data Pribadi)  
**Tampak depan**



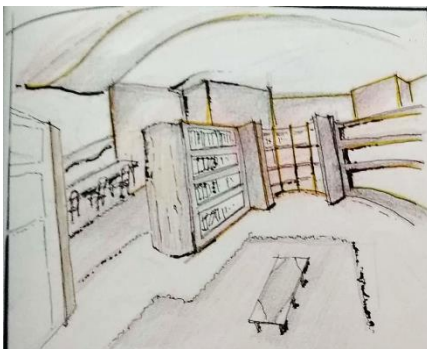
**Gambar 9**  
(Sumber : Data Pribadi)  
**Tampak samping kiri**



**Gambar 10**  
(Sumber : Data Pribadi)  
Sketsa ide galeri



**Gambar 11**  
(Sumber : Data Pribadi)  
Sketsa ide galeri



**Gambar 12**  
(Sumber : Data Pribadi)  
Sketsa ide ruang perpustakaan



**Gambar 13**  
(Sumber : Data Pribadi)  
Sketsa ide kelas wayang

## Pengembangan



**Gambar 14**  
(Sumber : Data Pribadi)  
Site plan



**Gambar 15**  
(Sumber : Data Pribadi)  
Layout plan



**Gambar 16**  
(Sumber : Data Pribadi)  
Tampak samping kiri



**Gambar 17**  
(Sumber : Data Pribadi)  
Tampak



**Gambar 18**  
(Sumber : Data Pribadi)  
Perpektiv 3



**Gambar 19**  
(Sumber : Data Pribadi)  
Interior ruang wayang



**Gambar 20**  
(Sumber : Data Pribadi)  
Interior ruang galeri



**Gambar 21**  
(Sumber : Data Pribadi)  
**Interior ruang baca**



**Gambar 22**  
(Sumber : Data Pribadi)  
**Interior ruang ludruk**



**Gambar 23**  
(Sumber : Data Pribadi)  
**Interior ruang pertunjukan utama**



**Gambar 24**  
(Sumber : Data Pribadi)  
**Interior ruang tari**



**Gambar 25**  
(Sumber : Data Pribadi)  
**Ruang luar**



**Gambar 26**  
(Sumber : Data Pribadi)  
**Ruang luar taman**

## KESIMPULAN

Gedung Pusat Kebudayaan merupakan gedung yang digunakan sebagai wadah atau memfasilitasi kegiatan kebudayaan baik yang bersifat tradisi budaya maupun kegiatan yang bersifat hiburan kebudayaan. Selain itu juga gedung ini berfungsi sebagai saran informasi dan pendidikan tentang budaya serta tempat penyimpanan jenis jenis benda benda kebudayaan

Gedung Pusat Kebudayaan dengan tema arsitektur Metafora merupakan suatu pendekan terhdapa tema atau metode yang digunakan

dalam proses disain untuk dapat menggabungkan ide bentuk disain dengan pandangan atau ide gagasan dari pengaruh budaya. Dasar pemilihan tema Arsitektur Metafora juga bertujuan agar dapat menciptakan hasilrancangan yang lebih modern dari wujud kebudayaan agar lebih menarik dan diterima oleh masyarakat modern dalam mengenal kebudayaan. Untuk metafora yang digunakan yaitu wujud dari bentuk hewan merak dari perlambangan hewan metologi budaya jawa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades ,Anthony C. 1990. *Poetic Of Architecture*. USA
- Cairns, Stephen. 1997. "*Resurfacing Architecture, Wayang and The Javanese house*" in Nalbantoglu, G.B.1997. *Postcolonial Space(s)*. Princeton Architecture University; New York
- Neuman David J. 2003. *Building Type Basics for College and University Facilities*. USA. Chapter 9
- Panero Julius. 1979. "*Human dimension & interior space*". USA.
- Peraturan daerah Kota Malang Undang Undang No 7 Tahun 2001 tentang RTRW [https://kotamalang.jdih.jatimprov.go.id/?wpfb\\_dl=14](https://kotamalang.jdih.jatimprov.go.id/?wpfb_dl=14). tanggal 24 Januari 2018
- Ricoeur, Paul. 1961. "*Universal and National Culture*" in in Nesbitt. Kate. Et.all. 1995 *Theorizing new Agenda for Architecture*. Princeton Architecture Press
- The Role Methapors In The Formation Of Arcitectural Identitiy, Nezh Ayiran, Cyprus International University, 2012, hal. 3
- The Role Methapors In The Formation Of Arcitectural Identitiy, Nezh Ayiran, Cyprus International University, 2012, hal. 5